

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan sarana pemenuhan informasi bagi publik. Melalui peran media massa, kini publik dapat merasakan yang namanya perpanjangan panca indera. Artinya kita dapat mengetahui banyak hal meskipun secara lahiriyah sangat terbatas untuk memperoleh sesuatu yang ingin diketahui. Media cetak merupakan salah satu sarana pemenuhan kebutuhan informasi yang sudah ada sejak dulu. Pada masanya pun, media cetak seperti koran memiliki peminat yang besar. Bahkan ia menjadi media yang paling diperhitungkan dan dipandang sebagai sarana informasi penting.

Di tengah situasi yang terus berubah semakin modern, eksistensi surat kabar baik nasional maupun lokal pun dianggap terkikis meskipun tidak sepenuhnya tenggelam. Peralihan pada era modern ini muncul perkembangan baru dari segi teknologi. Sebagai contohnya dengan kemunculan *smartphone* dan media baru, gaya hidup dan cara mengonsumsi informasi dari media massa menjadi berubah atau mengalami peralihan. Melalui satu perangkat telepon pintar yang sudah terkoneksi internet, semua kebutuhan dapat diperoleh dengan sangat mudah. Artinya di sana terdapat pengintegrasian media-media yang ada untuk digunakan dalam satu gengaman yang ada.

Fenomena konvergensi media sudah mulai merangkak secara pasti dan ikut memengaruhi gaya konsumtif publik dalam memperoleh berita atau informasi. Penggunaan media massa yang lebih efektif seperti ini memang lebih disukai oleh publik. Pasalnya semua kebutuhan informasi dari berbagai jenis media baik itu elektronik maupun cetak, sudah dapat diakses dalam satu *platform* saja. Dengan mengandalkan dukungan internet, masyarakat sudah bisa mengakses berita terutama yang bentuknya audio-visual (televisi), hingga teks atau bacaan (surat kabar), semua sudah bisa diperoleh dalam satu genggam teknologi yang digunakan. Kedatangan fenomena konvergensi media bisa diartikan beragam oleh setiap orang. Bagi pengguna mungkin hal tersebut membawa keuntungan dan efektivitas tinggi. Namun sebaliknya, bagi medianya sendiri khususnya surat kabar, hal seperti ini dianggap sebagai ancaman.

Tentu saja, karena tanpa dihitung secara pasti pun penikmat surat kabar pasti banyak mengalami ditinggalkan oleh pembacanya. Keterpurukan akan semakin menjadi jika sebuah media cetak mengalami ketertinggalan dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi terkini. Bahkan seperti dalam jurnal penelitian tentang Surat Kabar & Konvergensi Media (Prihartono, 2016), dikatakan bahwa sejumlah media cetak di Amerika Serikat mulai tutup karena tidak mampu bersaing dengan media digital. Di sisi lain, borobudurnews juga merangkum beberapa media cetak Indonesia seperti Jakarta Globe hingga National Geographic Traveller Indonesia, yang tutup karena tergerus perkembangan digitalisasi media. Asumsinya, jika media cetak

di negara maju seperti Amerika Serikat saja tidak kuat menghadapi ancaman konvergensi media, apalagi bagi negara berkembang seperti Indonesia, kemunduran media cetak pun menjadi sebuah keniscayaan.

Munculnya fenomena konvergensi media seharusnya menjadi hal yang dapat diterima serta disambut secara terbuka. Karena pada dasarnya kehidupan akan terus berputar dan segala yang terjadi di dalamnya terus mengalami perkembangan. Maka digitalisasi media ini menjadi salah satu wujud nyatanya.

Yang menjadi masalah sebenarnya ada pada kesiapan serta tindak lanjut sebuah media ketika dihadapkan pada sebuah ancaman, apakah media akan berpasrah digulung kemajuan teknologi atau ia memilih terus berjuang mereposisi diri di tengah situasi yang tengah menjadi-jadi ini. Sebuah tantangan tersendiri bagi sebuah perusahaan surat kabar, untuk dapat memanfaatkan kemunculan digitalisasi media ini dengan tepat. Sehingga kini tak dipungkiri memang terdapat beberapa media cetak yang mulai menghadapi tantangan konvergensi ini dengan melahirkan sebuah resolusi dan melakukan reposisi.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya dengan topik serupa, peneliti melihat banyak media massa, terutama yang sudah lama ada seperti surat kabar dan radio melakukan penggabungan teknologi dalam menyajikan berita atau yang saat ini disebut dengan konvergensi. Perubahan besar-besaran tersebut merupakan gambaran yang bisa membantu mengasumsikan bahwa media, jurnalis, atau pers zaman sekarang sudah memiliki kesadaran dan melek akan perubahan teknologi.

Namun istilah konvergensi media sejatinya tidak dapat terpisahkan dengan yang namanya teknologi. Di samping itu, terdapat paradigma yang membedakan perkembangan teknologi antara yang digunakan di kota-kota besar dengan yang terjadi secara lokal di daerah.

Dari sinilah peneliti ingin melihat bagaimana adaptasi Radar Sumedang sebagai media lokal setempat dalam menghadapi tantangan konvergensi media. Dalam kaitannya dengan adaptasi, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya penyesuaian diri Radar Sumedang di tengah fenomena konvergensi media, baik dari segi fisik maupun fisiologisnya, serta apakah benar lokalitas mempengaruhi perkembangan teknologi di dalamnya. Sehingga itulah mengapa peneliti merasa Radar Sumedang merupakan media cetak lokal yang tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Radar Sumedang merupakan salah satu surat kabar lokal yang terbit di daerah Sumedang, Jawa Barat. Di lihat dari terbitannya, fokus pemberitaannya lebih dominan pada masalah atau tema lokal di Sumedang dan sekitarnya. Media cetak ini berlokasi di Jalan Pangeran Kornel No. 203, Regol Wetan, Kec. Sumedang Selatan Kab. Sumedang.

Peneliti berasumsi bahwa surat kabar tersebut telah memiliki kesadaran dan keinginan untuk menerapkan konvergensi media. Tinggal selanjutnya adalah mengetahui seperti apa strategi dan proses yang dilakukannya. Meskipun rata-rata segementasi pembaca surat kabar lebih besar pada usia 30 tahun ke atas, namun digitalisasi media diperlukan karena usia remaja atau

milennial masa kini akan menjadi penerus generasi penikmat informasi yang bergaya digitalisasi ke depannya.

Kaitannya dengan akademik, tema konvergensi media ini memiliki signifikansi yang sesuai dengan akademik peneliti, yaitu bidang jurnalistik. Adapun hal ini dipandang sebagai suatu urgensi yang penting untuk dipelajari dan dipahami bersama oleh kita selaku mahasiswa atau praktisi jurnalistik. Alasan lain peneliti mengkaji surat kabar Radar Sumedang, yaitu karena media ini diketahui tengah merintis usaha-usaha yang mengarah pada penerapan konvergensi media. Radar Sumedang yang resmi berdiri pada 2008 ini, mulai menerapkan konvergensi media pada tahun 2018 dan lebih digencarkan lagi sekitar tahun 2019. Koran atau cetaknya terbit setiap hari Senin-Sabtu dengan oplah sekitar 5.000 eksemplar setiap harinya. Ia juga memiliki pembaca terbanyak pertama di kalangan usia 30-49 tahun ke atas (generasi X), dan pembaca terbanyak kedua pada rentang usia 18-29 tahun (generasi milenial).

Seolah menangkis paradigma sosial yang memandang media cetak lokal rentan mengalami kemunduran dan ketertinggalan, peneliti memiliki rasa penasaran untuk melihat bagaimana proses yang dilakukannya, sehingga media ini mampu bertahan di tengah perkembangan teknologi ini. Karenanya peneliti ingin mengkaji penelitian berjudul "*Adaptasi Media Lokal di Tengah Konvergensi Media: Studi Deskriptif Pada Surat Kabar Radar Sumedang*", yang dirasa akan sangat menarik dan tentunya akan menambah wawasan semua pihak berkaitan dengan masalah konvergensi media.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi fokus pembahasan pada seputar proses adaptasi media lokal Radar Sumedang terhadap fenomena konvergensi, yang mengacu pada konsep adaptasi. Dalam konsep adaptasi, Schneiders membagi menjadi 3 (tiga) unsur bahasan yang terdiri dari Motivasi, Sikap, dan Pola. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi Radar Sumedang dalam beradaptasi di tengah konvergensi media?
2. Bagaimana reaksi Radar Sumedang dalam beradaptasi di tengah konvergensi media?
3. Bagaimana pola adaptasi yang diterapkan Radar Sumedang dalam berkonvergensi media?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang menjadi fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi Radar Sumedang dalam beradaptasi di tengah konvergensi media.
2. Untuk mengetahui reaksi Radar Sumedang dalam beradaptasi di tengah konvergensi media.
3. Untuk mengetahui pola adaptasi yang diterapkan Radar Sumedang dalam berkonvergensi media.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

Kontribusi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, salah satunya berharap membawa manfaat pasti secara akademis.

1. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi yang berguna, yang diberikan mahasiswa untuk kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terutama menjadi manfaat untuk program studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya yang berkenaan dengan proses adaptasi media lokal Radar Sumedang di tengah tuntutan konvergensi media.
2. Selain itu, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat melengkapi berbagai penelitian sebelumnya, serta sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang memiliki topik serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain bagi bidang akademis, peneliti berharap hasil penelitian ini juga membawa manfaat secara praktis.

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai masukan kepada pihak Radar Sumedang menyangkut adaptasi di tengah digitalisasi media.
2. Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan ini pun, semoga mampu memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan media cetak Radar Sumedang dalam melakukan konvergensi media.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk membantu proses penelitian yang diambil, peneliti melakukan peninjauan pustaka berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, tentunya dengan topik penelitian yang masih relevan. Selain itu, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencari dan melakukan perbandingan, serta menemukan kerangka inspirasi baru yang bisa dilakukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Berbagai hasil penelitian sebelumnya pun dijadikan sebagai upaya untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini.

Dalam hal ini, peneliti sengaja mencantumkan beberapa hasil penelitian ringkas yang memiliki korelasi atau berkesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian peneliti, yaitu Adaptasi Media Lokal di Tengah Konvergensi Media (Studi Kasus pada Surat Kabar Radar Sumedang).

Pertama, peneliti mengambil acuan dari penelitian yang dikaji oleh Riska Yunisyah Imilda, dengan judul Eksistensi Media Cetak di Era Milenial: Studi Deskriptif Perspektif Wartawan Harian Umum Tribun Jabar pada tahun 2019, yang dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Dalam topik yang dikajinya, peneliti yang menempuh studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini menunjukkan adanya hasil bahwa konseptual kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensinya dilakukan berlandaskan pada kemampuan, keahlian, serta Kode Etik

Jurnalistik. Adapun yang menjadi dimensi persamaan dengan kajian yang sedang diteliti ini, pada dasarnya penelitian ini membahas faktor-faktor yang menjadikan media cetak tersebut berhasil mempertahankan eksistensi, khususnya di era milenial yang kebutuhan informasinya serba digital. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat bahwa secara garis besar Riska meneliti seputar eksistensi objek penelitian di Era Milenial, dengan bertumpu pada gagasan, nilai kerja, asumsi kerja, hingga konseptual kerja wartawan yang bersangkutan.

Kedua, peneliti juga mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Putri Rizkya sebagai mahasiswa yang juga menyelesaikan studinya di Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Melalui judul penelitian Konvergensi Media di Harian Umum Pikiran Rakyat (Studi Kasus Mengenai Penerapan Konsep Konvergensi Media di Harian Umum Pikiran Rakyat) dengan pendekatan studi kasus kualitatif ini, peneliti Mutia mencoba menyimpulkan bahwa konvergensi media sudah diterapkan dan berjalan meskipun dinilai masih belum maksimal. Penerapannya dilakukan mulai dengan merancang visi, misi, tujuan perusahaan, serta kebijakan dalam perusahaan. Sisi persamaan dengan objek yang sedang dikaji, yaitu sama-sama membahas adanya penggunaan media baru (*new media*) seperti media sosial di samping penggunaan media daring (*online*) seperti *website*. Namun perbedaannya pada pola penerapannya karena dikonstruksi berdasarkan konsep penelitian yang berbeda.

Penelitian **ketiga** yang ditinjau adalah berjudul Kebijakan Manajemen Surat Kabar Berita Cianjur di Era Teknologi Komunikasi (Studi kasus Beritacianjur.com). Peneliti Oryza Yulvira Sandy yang menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini mencoba mengkaji masalah berdasarkan metode studi kasus pendekatan kualitatif, dengan teori Actor Network Theory (ANT). Dari hasil penelitiannya pun disimpulkan bahwa kebijakan manajemen pada Berita Cianjur diterapkan untuk melawan terpaan dengan cara mengikuti arus zaman, yaitu membuat terobosan baru dan membuka portal *online* beritacianjur.com. Penelitian tersebut dijadikan sebagai acuan karena masih relevan dengan judul peneliti, yang mengkaji surat kabar media lokal di era perkembangan teknologi saat ini. Sisi persamaannya dengan kajian yang sedang diteliti adalah sama-sama membahas seputar media cetak lokal yang berkonvergensi. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses digitalisasi. Penelitian Oryza ini lebih menyoroti pola konvergensi dari perubahan kebijakan manajemennya.

Keempat, hasil penelitian yang coba peneliti jadikan acuan adalah tentang Konvergensi Media Surat Kabar Lokal (Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet Pada Koran Tribun Jogja Dalam Membangun Industri Media Cetak Lokal), yang dikaji oleh Khadziq pada 2016. Melalui pendekatan studi deskriptif, peneliti Khadziq mencoba menunjukkan bahwa konvergensi yang dilakukan pada subjek yang diteliti adalah konvergensi kontekstual. Artinya konvergensi media disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi budaya yang

ada di masyarakat dan perusahaannya. Serta meskipun tanpa melakukan perubahan radikal pun, konvergen sudah dapat terjadi pada media lokal, dengan tidak menyatukan *newsroom* cetak dan *online*. Untuk persamaan, penelitian sebelumnya ini membuktikan bahwa tanpa melakukan penyatuan *newsroom* cetak dan daring, media sudah berkonvergensi. Dan pada objek yang peneliti kaji, setelah dilakukan observasi, media lokal memang menggunakan sistem yang sama, yaitu penggunaan *newsroom* cetak dan daring yang tidak harus disatukan. Perbedaannya, penelitian ini selain membahas strategi konvergensi menggunakan konsep 3M, juga melihat pengaruhnya pada ekonomi politik.

Kelima, Ahsani Taqwim Aminuddin dan Nurul Hasfi dari Universitas Diponegoro, mencoba menyusun artikel jurnal berjudul Konvergensi Media Surat Kabar Harian Lokal Jateng Pos (2020). Dengan menggunakan konsep konvergensi media (Siapera dan Veglis) dan metode deskriptif kualitatif, akhirnya ia menarik kesimpulan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media yang diteliti (Jateng Pos) mengadopsi (4) empat tipe konvergensi media; a) konvergensi teknologi dengan mengelola media *online*; b) konvergensi konten yang mengkombinasikan bentuk tulisan, foto, dan video; c) konvergensi bisnis (penambahan mitra bisnis); dan d) konvergensi profesional yang mempersiapkan SDM.

Dari kelima hasil penelitian ini, peneliti ambil sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian dengan topik serupa ini, yaitu mengenai konvergensi sebuah media. Dengan melihat kelima referensi di atas, peneliti

dapat meringkas serta mengetahui bagaimana hasil atau kesimpulan dari masing-masing judul penelitian tersebut. Selain itu, diketahui pula seperti apa metode, teori atau pendekatan yang dilakukannya. Dengan begitu, peneliti dapat menjadikannya sebagai acuan untuk menyusun penelitian ini. Persamaannya, membahas tentang konvergensi yang terjadi di media cetak lokal. Lalu yang menjadi hasil penelitian (empat tipe konvergensi), menjadi salah satu bagian yang juga akan dibahas sebagai strategi atau pola adaptasi. Sedangkan yang menjadi pembedanya ada pada objek kajian media lokal yang diteliti, serta konsep atau teori yang digunakan peneliti. Tentunya pada akhirnya akan menciptakan alur penarikan kesimpulan dan hasil penelitian yang berbeda pula.



Tabel 1.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Riska Yunisyah Imilda</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2019)</p> <p>Eksistensi Media Cetak di Era Milenial: Studi Deskriptif Perspektif Wartawan Harian Umum Tribun Jabar</p>	<p>Konsep Perspektif (Charon)</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Riska menunjukkan hasil bahwa konseptual kerja wartawan Harian Umum Tribun Jabar dalam mempertahankan eksistensinya dilakukan berlandaskan pada kemampuan, keahlian, serta Kode Etik Jurnalistik. Nilai kerja wartawan juga dilihat berdasarkan efektivitas realisasi visi misi media.</p>	<p>Pada dasarnya penelitian ini membahas faktor-faktor yang menjadikan media cetak tersebut berhasil mempertahankan eksistensi, khususnya di era milenial yang kebutuhan informasinya serba digital.</p>	<p>Secara garis besar Riska meneliti seputar eksistensi objek penelitian di Era Milenial, dengan bertumpu pada gagasan, nilai kerja, asumsi kerja, hingga konseptual kerja wartawan yang bersangkutan.</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	<p>Mutia Putri Rizky Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2017)</p> <p>Konvergensi Media di Harian Umum Pikiran Rakyat: Studi Kasus Mengenai Penerapan Konsep Konvergensi Media di Harian Umum Pikiran Rakyat</p>	<p>Konsep Transformai/ Konvergensi Media</p> <p>Metode Studi Kasus Kualitatif</p>	<p>Dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwa konvergensi media sudah diterapkan dan berjalan meskipun dinilai masih belum maksimal. Penerapannya dilakukan mulai dengan merancang visi, misi, tujuan perusahaan, serta kebijakan dalam perusahaan.</p>	<p>Mengkaji adanya penggunaan media baru (<i>new media</i>) seperti media sosial di sampaing penggunaan media daring (<i>online</i>) seperti <i>website</i>.</p>	<p>Melihat penerapan konvergensi dari sudut pandang psikologis. Yang mana cikal bakal penerapan konvergensi bisa dikatakan tergantung pada kondisi psikis dan fisik suatu media ataupun praktisi medianya.</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Oryza Yulvira Sandy</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2017)</p> <p>Kebijakan Manajemen Surat Kabar Berita Cianjur di Era Teknologi Komunikasi (Studi kasus Beritacianjur.com)</p>	<p>Teori Actor Network Theory (ANT)</p> <p>Metode Studi Kasus Pendekatan Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini lebih menunjukkan pada kebijakan manajemen pada Berita Cianjur diterapkan untuk melawan terpaan dengan cara mengikuti arus zaman, yaitu membuat terobosan baru dan membuka portal online beritacianjur.com. Juga melihat dampak untuk jangka panjang dan jangka pendek. Serta adanya penurunan oplah secara drastis dari adanya media daring.</p>	<p>Meneliti media cetak lokal yang berkonvergensi, salah satu bentuk terobosannya yaitu sudah memiliki <i>platform</i> media daring (<i>online</i>).</p>	<p>Melihat proses digitalisasi dari perubahan kebijakan manajemennya, untuk kemudian mengembangkan portal berita daring (<i>online</i>).</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	<p>Khadziq Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga</p> <p>Jurnal Artikel (2016)</p> <p>Konvergensi Media Surat Kabar Lokal (Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet Pada Koran Tribun Jogja Dalam Membangun Industri Media Cetak Lokal).</p>	<p>Konsep Strategi 3M (Multimedia, Multichannel, dan Multiplatform)</p> <p>Metode Studi Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi yang dilakukan adalah konvergensi kontekstual. Artinya konvergensi media disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi budaya yang ada di masyarakat dan perusahaan. Selain itu konsep 3M juga diterapkan oleh Tribun Jogja sebagai alternatif strategi untuk menerapkan konvergensi.</p>	<p>Penelitian sebelumnya ini membuktikan bahwa tanpa melakukan penyatuan <i>newsroom</i> cetak dan daring, media sudah berkonvergensi. Dan pada objek yang peneliti kaji, setelah dilakukan observasi, media lokal memang menggunakan sistem yang sama, yaitu penggunaan <i>newsroom</i> cetak dan daring yang tidak harus disatukan.</p>	<p>Penelitian ini selain membahas strategi konvergensi menggunakan konsep 3M, juga melihat pengaruhnya pada ekonomi politik.</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Ahsani Taqwim Aminuddin dan Nurul Hasfi Universitas Diponegoro Jurnal (2020) Konvergensi Media Surat Kabar Harian Lokal Jateng Pos	Konsep Konvergensi Media (Siapera dan Veglis) Metode Deskriptif Kualitatif	Sesuai konsep yang menjadi rujukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang diteliti (Jateng Pos) mengadopsi (4) empat tipe konvergensi media; a) konvergensi teknologi dengan mengelola media online b) konvergensi konten yang mengkombinasikan bentuk tulisan, foto, dan video c) konvergensi bisnis (penambahan mitra bisnis) d) konvergensi profesional yang mempersiapkan SDM.	Sama-sama membahas tentang konvergensi yang terjadi di media cetak lokal. Lalu yang menjadi hasil penelitian (empat tipekonvergensi), menjadi salah satu bagian yang juga akan dibahas sebagai strategi atau pola adaptasi.	Objek kajian media lokal yang diteliti, serta konsep atau teori yang digunakan peneliti berbeda. Tentunya pada akhirnya akan menciptakan alur penarikan kesimpulan dan hasil penelitian yang berbeda pula.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menerapkan pembaruan atas penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan aspek-aspek psikologis (motivasi, reaksi, dan pola) dalam penerapan konvergensi media di Radar Sumedang. Dari hasil penelitian terlihat bahwa Radar Sumedang sebagai objek kajian, menunjukkan adanya penerapan aspek adaptasi sebagai pemantik minat media dalam mengimplementasikan konvergensi.

1.5.2 Landasan Konseptual

A. Konsep Adaptasi

Adaptasi dapat diartikan atau sama dengan penyesuaian diri. Keduanya sama-sama merujuk pada proses atau usaha dalam diri agar mencapai harmoni dengan lingkungan atau fenomena yang sedang terjadi. Menurut Schneiders (1960) dalam (Ali, 2006:23), konsep adaptasi melibatkan tiga unsur penting yang diantaranya unsur *motivasi*, *reaksi*, dan *pola*. Menurutnya adaptasi atau penyesuaian sosial merupakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan menyeluruh terhadap realitas sosial, kondisi, dan relasi sehingga persyaratan untuk kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Jika direfleksikan dengan topik penelitian ini, konsep adaptasi dipakai sehingga dapat melihat proses penyesuaian yang efektif sehingga Radar Sumedang mampu menyatu dengan realitas sosial yang dinamakan ‘konvergensi media’, dan hasilnya surat kabar tersebut dapat diterima dalam dalam kondisi yang sedang terjadi tersebut.

Dalam konsep adaptasi ini terdapat 3 (tiga) aspek yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi

‘Motivasi’ disebutkan sebagai salah satu unsur dalam proses adaptasi. Ia memegang kunci dasar dan penting yang silihat sebagai dorongan internal, baik yang timbul dari perasaan, emosi, atau kebutuhan. Sehingga menyebabkan ketegangan atau ketidakseimbangan yang pada akhirnya menyebabkan organisme atau objek untuk beradaptasi.

Menambahkan soal motivasi menurut Maslow (1954) dalam (Marlina, 2017:93), mengemukakan bahwa motivasi senantiasa menggerakkan kepada pemenuhan kebutuhan yang bersifat: a) pemenuhan kebutuhan psikologis (jasmaniah); b) pemenuhan kebutuhan keamanan atau perlindungan; c) pemenuhan kebutuhan hidup sosial (kemasyarakatan); d) pemenuhan kebutuhan akan pengakuan; dan e) pemenuhan kebutuhan akan kepuasan.

Apabila pemenuhan kebutuhan di atas tidak dapat terpenuhi, maka dapat menimbulkan ketegangan secara psikologis, atau dalam adaptasi konvergensi, media bisa mengalami ketertinggalan dan kemunduran.

2. Reaksi

Reaksi dalam adaptasi menunjukkan respon terhadap suatu peristiwa atau gejala sosial, sehingga dapat menyebabkan suatu perubahan yang terjadi dan dianggap sebagai obatnya. Misalnya dari dorongan atau motivasi yang dialami, Radar Sumedang pada akhirnya memutuskan untuk mengikuti perubahan sosial seperti konvergensi media.

3. Pola

Ketiga, pola dasar adaptasi menjadi unsur penting lainnya. Unsur ini dimaksudkan sebagai sebuah rencana awal, rancangan, atau strategi yang berkaitan dengan usaha memecahkan suatu permasalahan dalam adaptasi diri objek dengan lingkungan sekitarnya, tanpa adanya lagi kesulitan atau hambatan dalam penerapan prosesnya.

Konvergensi media sendiri dapat dipandang sebagai penyatuan berbagai platform media massa. Seperti surat kabar, televisi, hingga radio yang bisa

diakses dalam satu penggunaan media atau platform. Sedangkan adaptasi bisa dipandang sebagai perilaku menyesuaikan diri dengan situasi dan keadaan yang sedang terjadi saat itu.

Melalui kerangka pemikiran tersebut, peneliti akan mengkaji proses adaptasi Radar Sumedang berdasarkan konsep adaptasi yang digagas oleh Schneiders. Selain unsur adaptasi yang dipakai sebagai konsep utama, peneliti pun sedikit mengaitkan hasil penelitian pada unsur ‘pola’ dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) karena pola sendiri memiliki kaitan dengan sebuah strategi, namun konsep ini dipakai hanya sebagai sebuah penguat atau pendukung dalam hasil pembahasan saja, bukan sebagai konsep utama. Konsep manajemen POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry (1958) ini dikutip dari skripsi Kebijakan Manajemen Surat Kabar Berita Cianjur di Era Teknologi Komunikasi oleh Sandy (2016).

- 1) *Planning*, yaitu proses perencanaan atau menetapkan sasaran lembaga
- 2) *Organizing*, yaitu proses pengaturan (alokasi tugas, wewenang, dan sumber daya) sebagai usaha untuk mencapai tujuan
- 3) *Actuating*, yaitu proses pelaksanaan rencana
4. *Controlling*, yaitu proses pengawasan terhadap pelaksanaan yang tengah atau telah berlangsung

Peneliti memandang akan menjadi sebuah pembelajaran penting jika kita mampu mengetahui bagaimana proses adaptasi yang dilakukan oleh surat kabar lokal yang berhasil menyesuaikan diri pada situasi konvergensi media. Oleh karena itu, konsep pemikiran di atas akan dihubungkan pada penelitian

yang berjudul “*Adaptasi Media Lokal di Tengah Tantangan Konvergensi Media: Studi Deskriptif Pada Surat Kabar Radar Sumedang*” ini.

1.6 Kerangka Konseptual

1.6.1 Adaptasi Sosial

Peneliti memandang judul penelitian didasari atas segala fenomena yang berkaitan dengan perubahan, kemajuan, digitalisasi, dan konvergensi. Segala kemajuan juga terjadi dalam ruang lingkup bermedia massa. Sehingga cara terbaik untuk mengikuti arus tersebut adalah dengan beradaptasi.

Adaptasi secara aksi bisa dikatakan sebagai usaha, proses, atau tindakan penyesuaian diri dengan situasi yang tengah terjadi. Dalam poros ruang dan waktu yang kita tempati saat ini, berbagai perubahan situasi telah banyak terjadi, dari dulu hingga kini. Salah satu bentuk perkembangan nyata begitu pesat dalam setiap era, adalah teknologi.

Tak dipungkiri lagi bahwa kini kita hidup di era 4.0, dimana perkembangan teknologi digital semakin mutakhir, canggih, dan modern. Dikatakan oleh Pengabdian (2010) dalam Kompasiana, juga disebutkan bahwa kita tidak hanya bisa beridam diri menyaksikan perubahan yang terjadi tanpa melakukan suatu usaha yang disebut dengan adaptasi. Disebutkan pula bahwa dengan semakin meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi, maka yang perlu disiasati adalah segi penyesuaian diri dan terus melakukan adaptasi agar tidak tergerus oleh berbagai fenomena yang sedang berkembang.

1.6.2 Media Baru

Media baru atau *new media*, sejatinya sudah mulai muncul dan digunakan pada tahun 1960-an. Versi media ini telah mencakup penggunaan seperangkat teknologi komunikasi yang semakin canggih dan terus berkembang. Ciri utama yang bisa dilihat dari penggunaan media baru sejauh ini diantaranya adalah kesalingterhubungan, akses kepada setiap individu atau pengguna baik sebagai pengirim ataupun penerima pesan, kegunaannya yang beragam, serta sifatnya yang ada di mana-mana. Kemunculan media baru tak terlepas dari pemanfaatan komputer, termasuk ke dalam komunikasi yang menggunakan satelit. Meskipun tidak secara gamblang mendukung komunikasi massa, akan tetapi pembuatan media baru secara pribadi (komputer, kamera, telepon genggam, dan lainnya) telah memperluas cakupan media, sekaligus menjembatani komunikasi, baik untuk ranah profesional maupun amatir. (McQuail, 2011:44)

Cakupan baru komunikasi massa setelah munculnya *new media* tak terlepas atas pemanfaatan *platform online*. Bahkan dijelaskan menurut Nasrullah (2017:19), bahwa media *online* yang kerap kali digunakan tersebut mencakup sedikitnya 6 (enam) pembagian, diantaranya media jejaring sosial (*social networking*), jurnal *online* (*blog*), jurnal *online* sederhana atau mikroblog *micro-blogging*, penanda sosial (*social bookmarking*), dan media konten bersama atau Wiki. Untuk jenisnya sendiri, selain website, muncul pula penggunaan media sosial seperti YouTube, Facebook, dan lain sebagainya.

Dalam pembahasan media baru, tak terlepas dari penggunaan media sosial, yang pada dasarnya merujuk pada sebuah media internet yang saat ini bukan

hanya berfungsi sebagai penghubung antara teknologi dan jaringan saja, namun kini telah melibatkan individu sebagai pengguna. Tentu dalam tujuannya untuk mengolah hingga mempublikasikan sebuah data. Web ini berlaku sebagai platform, tempat, atau media untuk menampung data-data tersebut.

Jika mengacu pada penjelasan teori-teori sosial yang dikembangkan oleh beberapa ahli seperti Durkheim, Weber, hingga Marx, media sosial ini setiap perkembangannya dapat dilihat bagaimana hubungan antara pengguna dengan perangkat media. Yang mana ada karakteristik berbeda dari setiap perkembangannya. Misalnya web 1.0 mengacu pada hubungan atau pengenalan individu terhadap individu lainnya yang terhubung dan terkumpul dalam sebuah jaringan internet. Lalu masa web 2.0 melihat bagaimana ketika individu berkomunikasi dalam jaringan. Web 3.0 melihat bagaimana pengguna bekerjasama dalam sebuah teknologi. (Nasrullah, 2017: 8)

1.6.3 Tuntutan Konvergensi Media

Ada banyak jenis media yang kita kenal di Indonesia, dan media yang sudah ada sejak zaman dulu adalah media cetak seperti surat kabar atau koran. Media yang menerbitkan berita dengan sistem percetakan ini, dulu memang menjadi konsumsi paling banyak untuk dibaca oleh masyarakat. Keberadaan koran zaman dulu sangat efektif dan memberikan kontribusi besar pada pemenuhan kebutuhan informasi dalam daerah sekitar bahkan Indonesia. Di Indonesia sendiri dikatakan bahwa fenomena konvergensi ini tidak begitu khas, namun sudah menjadi tren yang universal atau global serta tak terhindarkan. Jika sudah

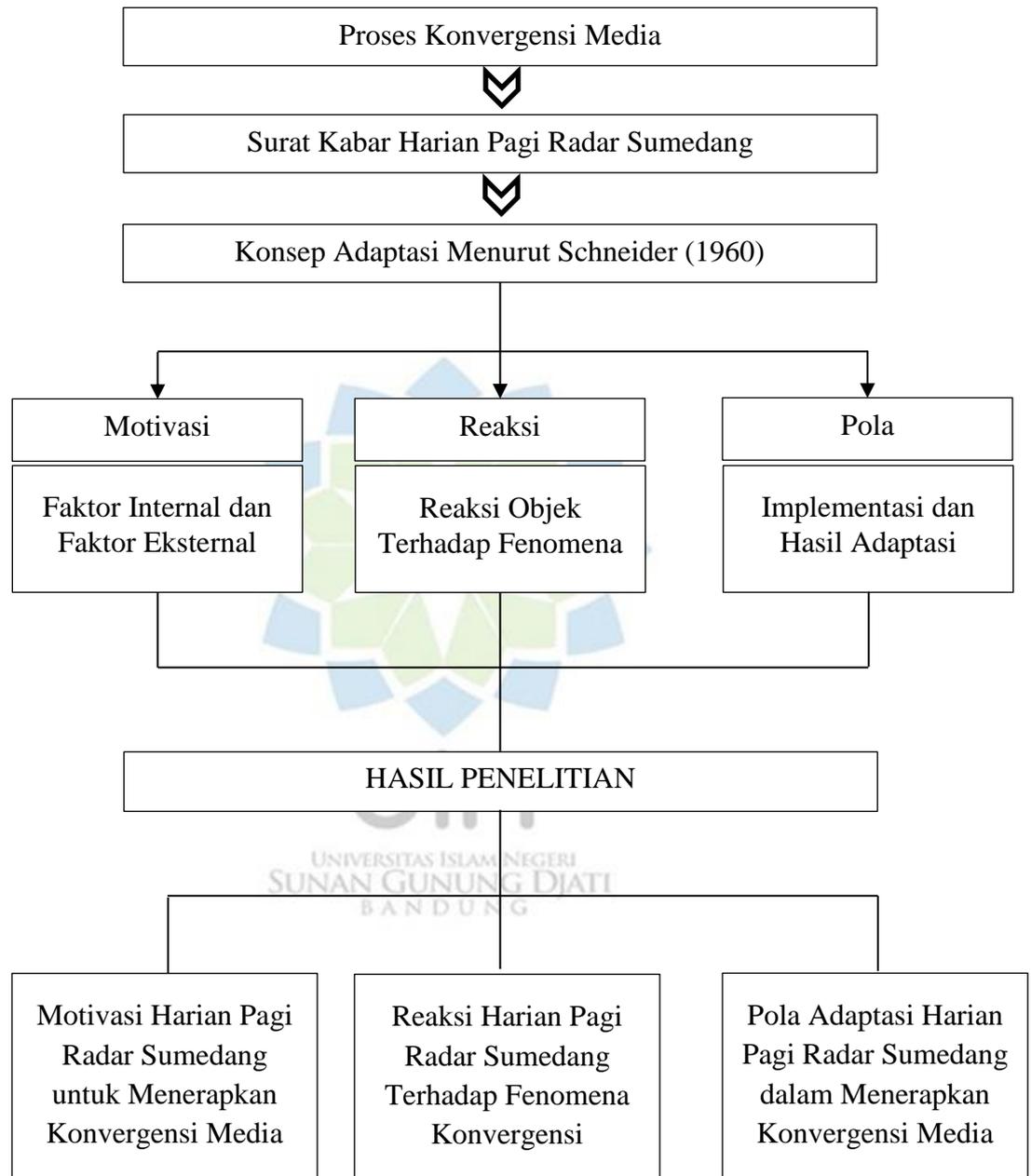
berhadapan dengan suatu hal yang tidak dapat terbendung lajunya, maka akan melahirkan sebuah tantangan tersendiri agar dapat menghadapinya.

Saat ini industri media tengah berkembang secara pesat, sehingga kita melihat situasi seperti ini sebagai era kompetisi yang begitu tinggi. Dalam hal ini, media seperti surat kabar, televisi, radio, media *online*, merupakan bagian-bagian media yang secara perlahan bergerak menyatukan diri. Situasi di mana sebuah media tidak hanya memiliki satu platform pemberitaan, atau pemilik media tidak hanya memiliki satu jenis media saja. Era digitalisasi media seperti saat ini, menjadikan informasi mengalir dengan sangat cepat bahkan proses penyampaiannya pun dapat dilakukan dalam hitungan menit, bahkan detik. Oleh karena adanya tantangan seperti ini, kini banyak media yang berlomba-lomba menyajikan berita aktual dan terkini. (Haryanto, 2014: 212)

Masih dalam Haryanto (2014: 215), dijelaskan pula bahwa solusi terbaik yang bisa dilakukan ketika dihadapkan pada tantangan konvergensi media diantaranya adalah dengan menerapkan solusi cerdas inisiatif memproduksi berita daripada menanti berita yang datang terlebih dahulu. Menurut penulis, hal seperti ini sangat relevan dengan masalah yang sedang diteliti karena masih berhubungan dengan cara beradaptasi yang baik di era kemajuan digital ini.

1.7 Skema Penelitian

Gambar 1.1 Skema Penelitian



1.8 Langkah-Langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Adaptasi Media Lokal di Tengah Tantangan Konvergensi Media: Studi Deskriptif Pada Harian Pagi Radar Sumedang*” ini memiliki tujuan untuk dilaksanakan dengan mengunjungi kantor Radar Sumedang, sebagai salah satu media surat kabar yang beralamat di Jalan Pangeran Kornel No. 203, Regol Wetan, Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Paradigma disebut juga sebagai cara pandang, cara melihat, dan cara memahami sebuah realitas maupun kompleksitas yang terjadi dalam dunia nyata. Agar penelitian menjadi bermakna serta dapat dilihat hasilnya, maka perlu adanya akurasi yang seimbang. Dalam kajian yang bersifat sosial ini, peneliti akan menggunakan paradigma konstruktivisme. Diketahui bahwa paradigma konstruktivisme yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (1966), merupakan jenis paradigma yang mengemukakan bahwa setiap realitas sosial yang terjadi dipandang sebagai sebuah hasil dari konstruksi sosial. Konstruktivisme menganggap bahwa realitas sosial yang ada sifatnya adalah relatif, artinya tergantung dari penafsiran yang terbagi pada tiga jenis, diantaranya fenomenologis, interaksi simbolik, dan hermeneutik. Menurut paradigma inipun,

menganggap bahwa suatu realitas sosial atau fenomena yang sedang diamati tidak bisa digeneralisasikan begitu saja kepada setiap orang.

Dalam konstruktivisme simbolik, pemaknaan terjadi ketika didasarkan atas interaksi verbal atau non verbal. Melalui interaksi tersebut akan muncul aksi dan respon tertentu sehingga kita bisa memahami sebuah peristiwa dan memberikan makna tertentu dalam sebuah tindakan atau kata-kata. Dalam hal ini, peneliti mencoba memahami realitas sosial terutama yang berkenaan dengan adaptasi konvergensi media Radar Sumedang.

Peneliti memandang konvergensi media ini sebagai sebuah realita yang sedang terjadi dalam kehidupan sosial, termasuk di dalamnya pada bidang komunikasi dan media massa. Dan salah satu cara agar media bisa tetap bertahan dan menancapkan eksistensinya, adalah dengan cara melakukan adaptasi yang basik sesuai perkembangan zaman. Namun sesuai dengan paradigma konstruktivis, fenomena konvergensi ini tidak bisa digeneralisasikan begitu saja atau bisa diterima oleh semua pihak. Artinya, tidak bisa kita menganggap bahwa semua jenis media massa melakukan konvergensi media. Selain itu, kita tidak bisa menganggap bahwa setiap media sudah melakukan proses adaptasi konvergensi media secara maksimal.

Maka, untuk memperoleh akurasi yang disesuaikan dengan panduan paradigma konstruktivis, hasil pengamatan pada adaptasi media cetak Sumedang di tengah konvergensi media dibangun atas pemaknaan dan

hasil interaksi atau respon tertentu. Berdasarkan pengamatan awal, Radar Sumedang selain dengan produk surat kabarnya, ia juga memang sudah memiliki media *online* seperti *website*, kanal Youtube, hingga Instagram sebagai ciri melek teknologi dan penerapan konvergensi media. Fokus fenomena yang ingin dikaji adalah mengenai proses adaptasinya, sehingga hasil konstruktivis bisa dilahirkan berdasarkan hubungan interaksi dan memunculkan sebuah respon yang bisa diinterpretasikan dalam kata-kata.

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena menurut Sugiyono dalam Nurhadi (2015:10), dikatakan bahwa pendekatan kualitatif menekankan akan pentingnya pemahaman tingkah laku menurut pola berpikir dan bertindak subjek kajian. Hasil pengamatan yang dilakukan akan dimunculkan secara kualitatif dengan bersumber atas data dan teori yang berkaitan dengan untuk menjelaskan proposisi yang dapat diformalisasikan secara deskriptif atau secara proporsional. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif ini sebagai upaya untuk membantu mencari jawaban, menemukan kebenaran yang relatif, dari gejala sosial yang sedang dikaji, sehingga akhirnya akan lahir sebuah model yang bisa disebut dengan paradigma.

1.8.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2005), merupakan penjabaran dalam memandang sebuah fenomena atau realitas sosial dengan menggunakan sistem

naratif atau deskripsi, untuk menggambarkan atau menganalisis sebuah hasil penelitian dari proses pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini sendiri, metode deskriptif digunakan agar peneliti bisa melihat bagaimana fenomena konvergensi media diadaptasi oleh media cetak bernama Radar Sumedang. Dengan melakukan segala proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, metode ini bisa dipakai untuk menggambarkan, menjelaskan, serta memvalidasi temuan berdasarkan data penelitian yang didapatkan. Dan rumusan atau pertanyaan penelitian yang sudah terjawab, maka hasilnya dapat disusun menjadi data deskriptif.

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil penggunaan pada jenis data subjektif, yang didasarkan pada berbagai data kualitatif yang ada, sehingga muncullah bentuk penafsiran yang juga menggunakan beragam metode. Memang pada awalnya topik permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti memiliki penafsiran yang bersifat sementara hingga berhasil melakukan penelitian secara langsung dengan melihat kondisi sosial, lapangan atau kepada subjek kajiannya. Sementara itu penelitian ini juga menerapkan teori perspektif yang berguna membantu peneliti dalam menentukan pertanyaan, pengumpulan, penafsiran, hingga analisis data dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini akan lebih dominan menerapkan penggunaan jenis data berdasarkan beberapa pandangan subjektif di dalamnya.

2. Sumber Data

Untuk melanjutkan langkah penelitian pada prosedur pentingnya, maka sumber data merupakan bahan yang sangat diperlukan serta menjadi hal yang sangat vital dalam sebuah kajian skripsi. Dan untuk membantu menentukan hasil penelitian ini, ada 2 (dua) jenis sumber data yang akan digunakan, diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati (2008) dalam Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial (Pratiwi:2017), data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber asli atau pertama, tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau file-file. Biasanya data primer diperoleh dari narasumber, responden, atau yang dijadikan objek kajian dalam penelitian. Sejalan dengan pertimbangan ini, peneliti mengungkapkan bahwa sumber data primer yang dipakai adalah bersumber dari hasil wawancara dengan narasumber inti dari objek yang dikaji, yaitu para praktisi dari Radar Sumedang.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008) dalam Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial (Pratiwi:2017), data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Misalnya data yang didapatkan dari orang lain sebagai pihak ketiga, atau berasal dari dokumen-dokumen yang sifatnya mendukung temuan data primer. Maka sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dari dokumen seperti jurnal, buku, penelitian sebelumnya, hingga *website* terpercaya.

1.8.5 Informan Penelitian

Untuk mengkaji permasalahan dan mengetahui fenomena yang sedang diteliti, peneliti mengandalkan temuan berdasarkan data yang didapatkan dari narasumber terpercaya yang mengetahui permasalahan. Pihak atau narasumber yang dituju adalah orang-orang internal yang berasal dari media cetak Radar Sumedang, dan pemilihan informan dilakukan dengan memerhatikan beberapa kriteria yang ada.

Langkah menentukan narasumber penelitian pun disesuaikan dengan syarat atau kriterianya. Seperti empat kriteria pemilihan informan kunci yang dikemukakan oleh Martha & Kresno, (2016) berikut ini:

- a) Informan harus pihak yang aktif dalam sebuah organisasi atau kelompok yang sedang diteliti
- b) Informan adalah yang secara langsung terlibat dalam fenomena yang sedang dikaji
- c) Informan kunci juga harus memiliki waktu yang memadai, sehingga bisa memberikan informasi kapan saja saat sedang dibutuhkan
- d) Informan kunci memberikan informasi secara faktual dengan bahasa dan pemahaman sendiri.

Selanjutnya kriteria pemilihan informan utama, adalah pihak yang secara jelas bertindak sebagai aktor utama dalam sebuah fenomena yang sedang diteliti. Informan utama juga seharusnya adalah pihak yang mengetahui secara

langsung segala teknis hingga detail sebuah masalah dalam penelitian. Sementara informan pendukung adalah pihak yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan akurasi lebih baik dalam sebuah penelitian. Informan pendukung biasanya memberikan informasi yang tidak diketahui atau tidak didapatkan dari informan kunci ataupun informan utama. Oleh karenanya, informan pendukung dapat berasal dari luar bidang yang sedang diteliti namun masih ada kaitannya.

Mengenai jumlah informan, peneliti menyesuaikan dengan pendapat Creswell dalam buku *Qualitative Inquiry and Research Design* oleh Dukes (1998:122), yang mengisyaratkan bahwa jumlah informan penelitian adalah 3 hingga 10 orang. Artinya wawancara atau pemerolehan data untuk penelitian kualitatif yang sesuai adalah, minimal 3 orang dan maksimalnya 10 orang. Maka pemilihan 4 orang informan oleh peneliti dirasa sudah memenuhi syarat. Berdasarkan kriteria di atas maka, informan penelitian dalam kajian ini diantaranya:

- 1) Kurniawan Abdurahman sebagai Pemimpin Redaksi Radar Sumedang

Sebagai bagian yang bertanggung jawab dalam aktivitas kerja seluruh bagian redaksi media, maka Pemimpin Redaksi Radar Sumedang juga bisa mengetahui bagaimana pandangan atas pengalamannya melihat adaptasi media Radar Sumedang di tengah konvergensi media.

- 2) Ismail sebagai Redaktur *Online* Radar Sumedang

Konvergensi pada media tidak terlepas dari peran digitalisasi media, sehingga bermunculan media-media multiplatform. Media massa yang

melakukan konvergensi, tidak jauh dari yang namanya platform pemberitaan *online* seperti *website*. Maka Redaktur dan wartawan *online* merupakan pihak tepat yang dapat dijadikan sebagai informan utama dalam penelitian ini.

- 3) Erik Andang Kurnia sebagai General Manager/Bisnis dan Kerjasama Divisi atau bagian dalam media di atas, merupakan bagian yang mengetahui seluk-beluk dari masalah teknis hingga detail mengenai perkembangan media tersebut. Jika sebuah media cetak menerapkan konvergensi, maka pasti ada pihak yang menjadi pelopor perubahan tersebut. Apalagi divisi ini merupakan bagian yang mengontrol setiap pengembangan sebuah media, termasuk saat media menerapkan konvergensi.
- 4) Rian Febrianto sebagai Admin Media Sosial Merupakan bagian yang bertugas dalam mengelola setiap akun media *online* dan media sosial di Radar Sumedang.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencapai tujuan dalam proses penelitian, maka segala informasi atau data sangatlah diperlukan. Untuk mendapatkan hasil dalam penelitian pun tidak bisa didapatkan secara sederhana dan instan, dalam melakukan kajian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) cara pendukung dalam pengumpulan data. Agar bisa memperkuat hasil penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut.

- a) Observasi

Teknik pertama yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi. Menurut Prasanti (2018) dalam Jurnal Lontar, Vol. 6 No. 1, mengatakan bahwa observasi dilakukan menggunakan pengamatan melalui penginderaan. Didukung oleh Setyaningsih (2019:21), observasi dikatakan sebagai kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil observasi atau pengamatan ditulis lengkap mengenai perincian objek pengamatan.

Menurut Sugiyono (2008), observasi dikatakan sebagai proses penelitian dengan mengamati suatu kondisi dari bahan-bahan pengamatan. Teknik observasi juga dikatakan sebagai langkah yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan lainnya. Teknik ini sesuai dengan tujuan yang diteliti oleh peneliti, yaitu mengamati suatu perilaku atau sikap subjek yang diteliti terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap objek kajian dengan mengunjungi dan mengamati Radar Sumedang.

b) Wawancara

Selain observasi, wawancara juga dipakai oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang lebih kredibel, maka akan dilakukan proses tanya jawab kepada informan atau narasumber kunci dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikutip dari artikel Universitas Ciputra (UCEO:2016), bahwa wawancara disebut sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dari proses tatap muka dan tanya jawab bersama narasumber. Menurut Prasanti (2018) dalam Jurnal Lontar,

Vol. 6 No. 1, wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat dari sumber data yang tepat. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan pedoman wawancara dan membuat daftar pertanyaan secara sistematis, yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber.

c) Studi Dokumentasi

Prasanti (2018) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi berguna untuk mempertajam temuan penelitian berdasarkan analisis kepustakaan yang bersumber dari buku terkait, penelitian yang relevan, artikel, dan lainnya. Berkaitan dengan ini, peneliti menambahkan data dari hasil studi dokumentasi, seperti melihat perkembangan penggunaan platform *online* di Radar Sumedang.

1.8.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Tujuan akhir sebuah penelitian adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel dan valid, dan untuk menentukan sebuah hasil harus melalui proses analisis data. Untuk melakukan pengujian keabsahan data ini, peneliti akan menggunakan salah satu teknik yang sudah sering dipakai dalam berbagai penelitian kualitatif, yaitu Triangulasi. Penggunaan teknik ini juga bisa diterapkan pada saat proses observasi hingga wawancara berlangsung.

Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Yang lebih banyak digunakan dalam teknik penelitian ini adalah dengan cara memeriksa sumber lain.

Sugiyono dalam Mekarisce (2020) menyebutkan bahwa Triangulasi dipakai sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, serta waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kembali data yang sudah didapatkan sebelumnya dari sumber data. Dan untuk menguji kredibilitasnya, data yang diujikan terhadap atasan, juga diujikan kepada bawahan. Dari berbagai data yang didapat selanjutnya dapat dikategorisasikan atau dideskripsikan, maka pendapat yang sama, berbeda, atau spesifik. Triangulasi sumber diterapkan peneliti ketika melakukan wawancara kepada beberapa orang informan terkait, sehingga mendapatkan kredibilitas pada hasil temuan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan pertama, dilakukan pengecekan kembali dengan cara melakukan observasi atau pengamatan. Seiring dengan hal ini, penerapan triangulasi teknik juga diterapkan peneliti, yang mana ketika proses wawancara sedang berlangsung, peneliti dapat sekaligus mengamati informan atau lingkungan sekitar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data yang didapatkan dari sumber

dengan teknik yang sama, akan tetapi dengan waktu yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti bisa menerapkannya terutama jika sewaktu-waktu memerlukan informasi atau data tambahan.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Ketika proses pengumpulan data telah berhasil didapatkan sebanyak-banyaknya dan mencukupi, maka setelahnya peneliti akan melakukan proses analisis data yang telah diperoleh. Berdasarkan apa yang didapatkan dari proses observasi, wawancara, hingga studi pustaka itulah semua data yang ada akan diolah secara paradigmatis dan konstruktif, sehingga memunculkan sebuah hasil atau kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dengan judul penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis data berdasarkan model analisis interaktif Miles dan Huberman.

Menurut Miles & Huberman, memungkinkan analisis data kualitatif dilakukan pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan, baru dilakukan analisis secara terus-menerus hingga tuntas. Model analisis interaktif ini memiliki 4 (empat) alur yang akan ditempuh, seperti:

1) Pengumpulan Data

Ketika mengumpulkan data berdasarkan proses observasi, *interview*, dan pustaka, semuanya dilakukan secara tercatat, baik catatan deskriptif maupun catatan reflektif. Catatan deskriptif adalah informasi atau data yang didapat berdasarkan pengalaman, yang didengar, dan dilihat. Sifatnya murni tanpa adanya campuran pendapat peneliti. Barulah catatan reflektif biasanya

berisikan pendapat, pandangan, komentar peneliti terhadap apa yang ia temui dalam penelitian.

2) Reduksi Data

Setelah berbagai data terkumpul, selanjutnya adalah melakukan reduksi atau menjaring data mana saja yang penting serta relevan dengan maksud penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan memilah mana saja data penting yang akan menjadi penentu dalam proses analisis hingga penarikan kesimpulan.

3) Penyajian Data

Selanjutnya adalah melakukan penyajian data, baik dalam bentuk gambar, tulisan, grafik maupun tabel, disesuaikan dengan keperluan. Melalui proses penyajian ini, berbagai data atau informasi yang semula masih belum terususun atau belum dapat dipahami, bisa membantu peneliti untuk memahami dan menguasai permasalahan yang dikaji.

4) Penarikan Kesimpulan

Dalam teknik ini, peneliti sudah bisa menarik kesimpulan sementara selama penelitian sedang berlangsung, baik masih dalam proses reduksi data sekalipun. Dan selanjutnya peneliti masih bisa menyempurnakan penarikan kesimpulan dari berbagai data final.

1.8.9 Rencana Jadwal Penelitian

Rencana penelitian ini akan dilakukan setelah peneliti mendapatkan persetujuan dalam tahap Ujian Proposal Penelitian yang dilakukan pada Januari 2021. Setelah gerbang persetujuan ini didapatkan, maka pengumpulan data hingga analisis data akan dilakukan pada Juni-September 2021.

Tabel 1.2
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Des	Jan	Feb-Mei	Jun-Jul	Agt	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyusunan Proposal	■	■					
3	Seminar Uji Proposal		■					
4	Pengerjaan Skripsi (BAB 1-2)			■	■			
5	Pengumpulan Data (BAB 3)			■	■	■		
6	Analisis Data (BAB 3-4)						■	
7	Sidang Munaqosyah (Skripsi)							■